# METAFORA PADA KUMPULAN LAGU POP TAHUN 80 DAN 90-AN: KAJIAN SEMANTIK

**Ikrimatul Alifiyah**
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ikrimatul.18016@mhs.unesa.ac.id

**Yuniseffendri**
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yuniseffendri@unesa.ac.id

## Abstrak

Bahasa termasuk alat komunikasi menyampaikan gagasan, perasaan, serta pikiran. Penyampaian tersebut dapat dituangkan pada lirik lagu. Lagu pop tahun 80 dan 90-an menjadikan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi dan jenis metafora. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah 21 lagu pop tahun 80 dan 90-an terdiri atas Bintang Kehidupan, Surat Cinta, Tak Ingin Sendiri, Sandiwara Cinta, Menjilat Matahari, Barang Antik, Misteri Cinta, Hasrat dan Cita, Di sini di batas Kota Ini, Tersiksa Lagi, Lenggang Puspita, Selembut Mega, Anugerah, Selamat Tinggal Kenangan, Pijar, Sore Tugu Pancoran, Tentang Kita, Prahara Cinta, Bimbang, Jarum Neraka dan Raib. Data penelitian ini berupa penggalan lirik lagu yang terdapat gaya bahasa metafora. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis deskriptif interpretatif. Hasil penelitian ini (1) Bentuk metafora ditemukan sebanyak 6 data bentuk metafora konvensional dan 20 data bentuk metafora kreatif (2) Fungsi metafora ditemukan sebanyak 7 data fungsi informatif, 6 data fungsi ekspresif, 3 data fungsi direktif, dan 6 data fungsi fatik (3) Jenis metafora ditemukan sebanyak 8 data metafora antropomorfik, 1 data metafora binatang, 9 data metafora abstrak ke konkret, dan 6 data metafora sinestesia.
**Kata Kunci:** Lagu pop tahun 80 dan 90-an, metafora, bentuk, fungsi dan jenis.

## Abstract

*Language is a means of communication to convey ideas, feelings, and thoughts. The delivery can be poured in the lyrics of the song. Pop songs from the 80 and 90's make the purpose of this research to describe the form, function and type of metaphorical language style. This study uses a descriptive method with a qualitative research approach. The data sources used are 21 pop songs from the 80 and 90s which consist of Bintang Kehidupan, Surat Cinta, Tak Ingin Sendiri, Sandiwara Cinta, Menjilat Matahari, Barang Antik, Misteri Cinta, Hasrat dan Cita, Di sini di batas Kota Ini, Tersiksa Lagi, Lenggang Puspita, Selembut Mega, Anugerah, Selamat Tinggal Kenangan, Pijar, Sore Tugu Pancoran, Tentang Kita, Prahara Cinta, Bimbang, Jarum Neraka and Raib. The data from this study are in the form of song lyrics that contain a metaphorical style. The data analysis technique used is an interpretive descriptive analysis technique. The results of this study (1) The form of metaphorical language style found as many as 6 data of conventional metaphors and 20 data of creative metaphors (2) Functions of metaphorical language style found as many as 7 informative function data, 6 expressive function data, 3 directive function data, and 6 data fatigue function (3) Types of metaphorical language style found as many as 8 anthropomorphic metaphor data, 1 animal metaphor data, 9 abstract to concrete metaphor data, and 6 synesthesia metaphor data.*
**Keywords:** *Pop songs from the 80 and 90's, metaphor, form, function, and type.*

## PENDAHULUAN

Bahasa termasuk pada sistem lambang bunyi yang digunakan masyarakat sebagai alat untuk berlangsungnya kegiatan komunikasi. Menurut Aminuddin (2011: 28) bahasa adalah suatu sistem yang bersifat arbitrer diugunakan untuk berinteraksi dengan orang lain atau diri sendiri. Bahasa sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang digunakan dalam menyampaikan gagasan, perasaan, serta pikirannya. Bahasa dapat dikatakan sebagai identitas dan media pengekspresian jiwa kelompok masyarakat atau individu dalam berbagai situasi komunikasi (Chaer, 2009: 33). Pengekspresian jiwa yang dimaksud dapat berupa suatu karya yaitu lagu.

Lagu merupakan bagian dari seni dan seni merupakan bagian dari kehidupan (Sukyawaty, 2008:3).

Lagu telah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena lirik lagunya mengandung banyak sekali arti atau makna dalam pengekspresian perasaan. Misalnya pada lagu pop yang mempunyai lirik lagu bersifat romantis. Lagu pop atau musik pop adalah salah satu dari sejumlah genre musik yang memiliki daya tarik luas serta didistribusikan ke khalayak besar melalui industri permusikan. Musik pop sering disebut juga dengan musik popular. Karena aliran musik ini didengar luas oleh pendengar dan bersifat komersia. Lagu pop atau musik pop peminatnya lebih mengarah pada semua jenis usia, karena genre lagunya yang spesifik. Lirik lagu pop seringkali dihubungkan dengan nada-nada populer dengan pengekspresian perasaan cemburu, cinta serta perasaan kehilangan yang muncul langsung dari pengalaman atau ide-ide pengarang.

Lagu pop atau musik pop muncul pertama kali serta berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1920 pada penemuan rekaman pertama kali yang dibuat oleh Thomas Edison tahun 1890 di Amerika Serikat. Di Indonesia pada era 70, lagu pop atau musik pop terlihat pada grup band Koes Bersaudara dengan nama barunya Koes Plus yang telah meroket pada lagunya yang fenomenal hingga tersemat dalam Museum Rekor Indonesia (MURI). Pada era tahun 80 dan 90-an, lagu pop atau musik pop kembali meroket saat muncul idola-idola dengan suara indahnya yang khas. Penyair lagu pop pada 80 dan 90-an terpopuler yang masih teringat oleh kalangan masyarakat di antaranya Iwan Fals, Rhoma Irama, Vina Panduwinata, Nike Ardilla, Deddy Dores, Oddy Agam, serta Pance Pondaag. Suatu lagu akan terdengar indah berasal dari ekspresi yang digunakan pengarang.

Penelitian terdahulu mengenai gaya bahasa metafora sebelumnya terdapat pada penelitian oleh Angela Merici Ahut, 2020 dengan judul Pemakaian Gaya Bahasa Metafora dalam Novel Karya Tere Liye: Kajian Semantik. Hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut terdapat 102 wujud gaya bahasa metafora (metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora konkret ke abstrak, metafora sinaestetik), 102 fungsi bahasa metafora (fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik), serta 102 makna gaya bahasa metafora (menegaskan, menyatakan, menyampaikan pendapat, menyindir, serta gambaran karakter seseorang).

Penelitian selanjutnya oleh Fera Permata Kurnia Dewi, Putri Puji Astuti, Sindi Novita, 2020 dengan judul Metafora dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah terdapat berbagai macam metafora dalam tiap lirik lagu Agnes Monica yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Makna lagu Agnes Monica menceritakan tentang kisah cinta yang berujung pada kekecewaan.

Penelitian berikutnya oleh Sriwahyuni S. Mane, 2016 dengan judul Metafora dalam Lirik Lagu Johnny Cash (Suatu Analisis Semantik). Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah penulis menemukan metafora pada tiap lagu yang menceritakan tentang kehidupan, kisah cinta yang berujung pada kekecewaan, kebencian serta kebahagiaan. Penelitian tersebut menggunakan teori Lakoff dan Johnson tentang jenis-jenis metafora, didapati dari 8 lagu ada 44 larik yang mengandung metafora (15 metafora struktural, 12 metafora orientasional, dan 17 metafora ontologis).

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, dapat diketahui rumusan masalah yang diambil peneliti yaitu, 1) Bagaimana bentuk gaya tahun bahasa metafora yang terdapat pada kumpulan lagu pop 80 dan 90-an?; 2) Bagaimana fungsi gaya bahasa metafora yang terdapat pada kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an?; 3) Bagaimana jenis gaya bahasa metafora yang terdapat pada kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an?. Maka dapat dilihat tujuan penelitian yaitu, 1) Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa metafora yang terdapat pada kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an; 2) Mendeskripsikan fungsi gaya bahasa metafora yang terdapat pada kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an; 3) Mendeskripsikan jenis gaya bahasa metafora yang terdapat pada kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an.

Batasan dalam penelitian ini menggunakan gaya bahasa metafora pada objek lagu pop tahun 80 dan 90-an yang diambil penulis terdiri dari 21 lagu.

Hasil penelitian yang diharapkan, dapat memberikan sumber wawasan pengetahuan serta sumber pemahaman mengenai gaya bahasa metafora pada objek 21 lagu pop tahun 80 dan 90-an yang menggunakan kajian semantik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian-penelitian selanjutnya dengan variasi objek yang berbeda dan menarik pembaca. Manfaat praktis penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca serta peneliti lain dalam menambah wawasan serta perluasan pemahaman bahan bacaan terkait gaya bahasa metafora dengan kajian semantik.

## KAJIAN PUSTAKA

Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk memberikan kesan makna untuk meningkatkan kualitas suatu karya. Menurut Ratna (2009:164) gaya bahasa digunakan agar memperoleh aspek keindahan atau estetika. Keindahan gaya bahasa tentunya tidak lepas dari kandungan makna pada lirik lagu pop yang mampu menarik perhatian pembaca atau pendengar. Proses mencapai suatu makna yang dimaksud perlu beberapa proses analisis yang digunakan. Gaya bahasa sangat sering ditemui pada karya satra.

Metafora pada Kamus Linguistik, diartikan sebagai pemakaian kata atau ungkapan lain pada objek atau konsep berdasarkan kata kias atau persamaan (Kridalaksana, 2008: 152). Metafora memiliki konsep menurut Peter Newmark (dalam Parera, 2004: 133) yaitu, (a) objek berarti butir makna yang dilukiskan dengan metafora; (b) citra berarti kejadian, proses atau hal yang hendak dipakai sebagai bandingan terhadap keterangan pada objek atau topik; (c) *sense* atau titik kemiripan berarti suatu bentuk yang memiliki kemiripan antara objek dan citra yang terdapat aspek-aspek khusus, sehingga *sense* menjadi komentar bandingan bagi topik atau objek.

Metafora memiliki tiga struktur utama, yaitu 1) topik yang dibicarakan, 2) citra atau topik kedua yang bersifat objektif dan emotif, 3) titik kemiripan atau kesamaan (J.D. Parera, 2004: 119). Penggunaan metafora tentunya sangat erat kaitannya dengan gaya bahasa. Gaya bahasa metafora sangat sering ditemui pada karya satra.

Bentuk metafora menurut Knowles dan Moon (dalam buku Fatimah Djajasudarma, 2009: 86) terbagi menjadi dua yaitu: 1) metafora konvensional yaitu metafora yang telah kehilangan ciri-cirinya karena sering digunakan pada kosakata sehari-hari. Metafora konvensional ini sudah terdapat pada kamus, artinya sebagian orang tidak menyadari bahwa telah menggunakan bahasa metaforis. Seperti personifikasi, simile, metonimi, sinestesia; 2) metafora kreatif yaitu metafora yang digunakan penulis dalam mengekspresikan ide-ide atau perasaannya pada tulisan. Biasanya berupa kata kiasan yang dapat mengalami pergeseran makna dalam karya sastra atau iklan-iklan.

Selain itu, metafora mempunyai beberapa fungsi menurut Leech (dalam Mulyani dan Rahayu, 2003: 17) yaitu 1) fungsi informatif yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pikiran dan perasaan dari penutur kepada lawan tuturnya. Ciri-cirinya memiliki pesan yang disampaikan tersirat. Biasanya berupa ide, keyakinan, kepastian, serta perbandingan; 2) fungsi ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan suatu harapan dan keinginan penutur kepada lawan tuturnya. Ciri-cirinya adalah tersiratnya maksud yang menandai adanya pengarahan, anjuran atau harapan; 3) fungsi direktif yang terdapat unsur yang mempengaruhi sikap kemandirian. Ciri-cirinya adalah ditandai dengan adanya perintah, instruksi, ancaman serta pertanyaan; 4) fungsi fatik yang terdapat unsur-unsur yang dapat menginformasikan pesan dengan tujuan menjaga hubungan agar tetap harmonis. Ciri-cirinya adalah penggunaan bahasa yang bermakna hubungan baik dan buruk, kedekatan hubungan sosial, hubungan keakraban, hubungan kekerabatan antara penutur dan lawan tuturnya.

Metafora juga terdapat jenis-jenis dalam empat kelompok menurut Parera, 2004: 119-121 antara lain: 1) metafora antropomorfik yaitu sebagian besar ekspresi yang mengacu kepada benda-benda tak bernyawa dibandingkan dengan cara pengalihan (transfer) dari tubuh, anggota badan manusia, indera serta perasaan manusia. Kecenderungan metafora antropomorfik ini, para pemakai bahasa ingin membandingkan kemiripan pengalaman dengan apa yang terdapat pada dirinya atau tubuh mereka sendiri; 2) metafora binatang yaitu sumber utama imajinasi yang bergerak dalam dua arah utama yaitu untuk binatang dan benda tak bernyawa. Metafora ini biasanya digunakan oleh pemakai bahasa untuk menggambarkan suatu kenyataan di alam sesuai pengalaman pemakai bahasa. Biasanya jenis metafora ini digunakan pada manusia yang bersifat humor, ironi, peyoratif, atau citra konotasi yang luar biasa; 3) metafora abstrak ke konkret yaitu berupa pengalihan ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret. Seringkali peralihan ungkapan ini masih bersifat transparan yang masih jelas untuk melacak citra konkret yang mendasari abstrak tersebut. Akan tetapi secara etimologi perlu dipertimbangkan untuk memahami metafora tertentu; 4) metafora sinestesia yaitu lebih sering digunakan oleh para sastrawan dalam karyanya. Metafora ini didasarkan pada pengalihan indra atau pengalihan dari satu indra ke indra yang lain.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan apa adanya mengenai variabel, gejala, atau keadaan yang berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk membuat analisis secara sistematis, faktual serta akurat dengan beberapa data fakta dari lirik lagu yang terdapat gaya bahasa metafora. Penelitian ini memperoleh hasil deskripsi gaya bahasa metafora pada kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an dengan kajian semantik.

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an yang diambil dari 21 lagu terdiri atas Bintang Kehidupan (bk), Surat Cinta (sc), Tak Ingin Sendiri (tis), Sandiwara Cinta (sci), Menjilat Matahari (mm), Barang Antik (ba), Misteri Cinta (mc), Hasrat dan Cita (hdc), Di sini di batas Kota Ini (dki), Tersiksa Lagi (tl), Lenggang Puspita (lp), Selembut Mega (sm), Anugerah(a), Selamat Tinggal Kenangan (stk), Pijar (p), Sore Tugu Pancoran (stp), Tentang Kita (tk), Prahara Cinta (pc), Bimbang (b), Jarum Neraka (jn) dan Raib (ra). Data dari penelitian ini berupa lirik lagu pop tahun 80 dan 90-an yang terdapat gaya bahasa metafora.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca berarti peneliti membaca beberapa lirik lagu yang terdapat gaya bahasa metafora atau tidak, kemudian teknik catat berarti peneliti mencatat semua hasil temuan yang berkaitan dengan gaya bahasa metafora pada lirik lagu pop tahun 80 dan 90-an. Kemudian data-data tersebut dikelompokkan dalam bentuk, fungsi dan jenis metafora.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik tersebut menguraikan data yang akan diteliti berdasarkan teori-teori dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Kesimpulan/ verifikasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan data yang dikumpulkan pada lirik lagu kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an. Terdapat sejumlah 26 data mengenai bentuk, fungsi dan jenis gaya bahasa metafora, berikut pembahasannya.

### 1. Bentuk Metafora

Bentuk metafora yang ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Metafora

| No | Bentuk Metafora | Jumlah Data |
|---|---|---|
| 1 | Konvensional | 6 |
| 2 | Kreatif | 20 |
| Jumlah | | 26 |

**a. Metafora Konvensional**

**"Penghalang pandang tatap mata hatiku" (b)**

Termasuk dalam bentuk metafora konvensional karena gaya bahasa yang digunakan bersifat umum dan sering dipakai atau digunakan. Dibuktikan pada *mata hati* maksud dari penutur yakni perasaan yang mendalam antara penutur dan lawan tutur.

**"Dimabuk asmara dan menyiksa raga" *(tl)***

Termasuk dalam bentuk metafora konvensional karena gaya bahasa yang digunakan bersifat umum karena sering dipakai atau digunakan. Dibuktikan pada *mabuk asmara* yakni pikiran penutur sedang tergila-gila oleh lawan tutur akibat jatuh cinta.

**"Membakar jiwa yang merana" (kjt)**

Termasuk dalam bentuk metafora konvensional karena gaya bahasa yang digunakan bersifat umum karena sering dipakai atau digunakan. Dibuktikan pada *membakar jiwa* maksud penutur yakni perasaannya sedang berada di titik cinta yang penuh dipertimbangkan.

**"Bunga desa yang kupuja raib entah ke mana" (ra)**

Termasuk dalam bentuk metafora konvensional karena gaya bahasa yang digunakan bersifat umum dan sering dipakai atau digunakan. Dibuktikan pada *sehangat dan semanis dulu* maksud penutur bahwa semua kasih sayang yang diberikan pada lawan tutur diibaratkan dengan *sehangat* yakni ketulusan dan *semanis* yakni keromantisan.

**"Antik yang harganya selangit" (ba)**

Termasuk dalam bentuk metafora konvensional karena gaya bahasa yang digunakan bersifat umum dan sering dipakai atau digunakan. Dibuktikan pada *harganya selangit* yakni maksud penutur ditujukan pada benda yang memiliki nilai harga tidak wajar atau sangat mahal .

**b. Metafora Kreatif**

**"Mungkin nasib ini suratan tanganku" (bk)**

Termasuk dalam bentuk metafora kreatif karena pada lirik lagu tersebut penulis lagu mengekspresikan idenya yang dituangkan dalam tulisan secara kiasan. Dibuktikan pada *suratan tanganku* maksudnya adalah penulis mengekspresikan sebagai garis takdir yang sudah tertulis dan tidak dapat disangkal kebenarannya.

**"Aku lari jauh membelah dunia" (mm)**

Termasuk dalam bentuk metafora kreatif karena pada lirik lagu tersebut penulis lagu mengekspresikan idenya yang dituangkan dalam tulisan secara kiasan. Dibuktikan pada *membelah dunia* maksudnya adalah penulis mengekspresikan sebagai tindakan yang nantinya akan dipertanggungjawabkan.

**"Wajahmu memucat darah membeku lagi" (jn)**

Termasuk dalam bentuk metafora kreatif karena pada lirik lagu tersebut penulis lagu mengekspresikan idenya yang dituangkan dalam tulisan secara kiasan. Dibuktikan pada *memucat darah membeku lagi* maksudnya adalah penulis mengekspresikan sebagai perasaan kecewa akibat putus cinta serta tidak ada lagi kesempatan ke dua untuk memperbaikinya.

**"Kudengar derai tawamu, wajah berbinar-binar ceria" (lp)**

Termasuk dalam bentuk metafora kreatif karena pada lirik lagu tersebut penulis lagu mengekspresikan idenya yang dituangkan dalam tulisan secara kiasan. Dibuktikan pada *derai tawamu* maksudnya adalah penulis mengekspresikan sebagai kebahagiaan yang berkali-kali terlihat pada suara riangnya lawan tutur hingga tindakan manisnya akan hubungan yang tengah dijalani yakni pernikahan.

**"Adakah di sana bintang harapan dambaan kalbu" (b)**

Termasuk dalam bentuk metafora kreatif karena pada lirik lagu tersebut penulis lagu mengekspresikan idenya yang dituangkan dalam tulisan secara kiasan. Dibuktikan pada *bintang harapan dambaan kalbu* maksudnya adalah penulis lagu mengekspresikan sebagai kekasih atau jodoh dengan kriteria dan karakter yang selama ini sangat di idam-idamkan oleh penutur untuk dijadikannya pendamping hidup dalam rumah tangga.

**2. Fungsi Metafora**

Fungsi metafora yang ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Fungsi Metafora

| No | Fungsi Metafora | Jumlah Data |
|---|---|---|
| 1 | Informatif | 7 |

UNESA Universitas Negeri Surabaya

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Ekspresif | 6 |
| 3 | Direktif | 3 |
| 4 | Fatik | 6 |
| Jumlah | | 22 |

**a. Fungsi Informatif**

**"Terlanjur kita hanyut dan terbuai" (kjt)**

Termasuk dalam fungsi metafora informatif karena menyampaikan perasaan penutur kepada lawan tuturnya. Hal ini menggambarkan penutur mengucapkan tuturannya secara tersirat atau tidak langsung. Pada lirik tersebut penutur sedang mengalami jatuh cinta pada lawan tuturnya hingga lupa akan segalanya karena asmara dalam hatinya yang semakin membara.

**"Bayang dirimu menggoda jiwa" (sci)**

Termasuk dalam fungsi metafora informatif karena menyampaikan perasaan penutur kepada lawan tuturnya. Hal ini penutur menyampaikan tuturannya secara metaforis dengan makna tersirat, dapat dilihat pada *menggoda jiwa.* Penutur serius akan tuturannya pada lawan tutur bahwa cinta yang ia berikan tulus sampai terbawa dalam lamunannya dan tidak akan berpindah ke lain hati.

**"Bila cinta berlumur dusta" (mc)**

Termasuk dalam fungsi metafora informatif karena menyampaikan perasaan penutur kepada lawan tuturnya berupa kekecewaan. Hal ini penutur menyampaikan tuturannya secara metaforis dengan makna tersirat, dapat dilihat pada *cinta berlumur dusta*. Penutur memiliki perasaan yang sangat kecewa karena perlakuan lawan tutur yang menghianati akan cintanya.

**"Tanamkan janji setia kepada setiap printahNya" (an)**

Termasuk dalam fungsi metafora informatif karena menyampaikan pesan informasi dari penutur kepada lawan tuturnya. Penutur menyampaikan tuturannya secara metaforis tidak disampaikan secara terus terang. Hal ini dapat dilihat pada *tanamkan janji setia* bahwa penutur mengajak lawan tuturnya untuk segera memperbaiki atau membenahi jati diri dengan selalu berbuat hal positif serta taat pada perintah Tuhan.

**"Membakar jiwa yang merana" (sci)**

Termasuk dalam fungsi metafora informatif karena menyampaikan perasaan penutur kepada lawan tuturnya berupa kekecewaan. Hal ini menggambarkan penutur mengucapkan tuturannya secara tersirat atau tidak langsung. Dapat dilihat pada *membakar jiwa* bahwa penutur mengalami kekecewaan kepada lawan tutur karena perasaannya kini seakan dipertanyakan, antara mencintai atau telah berpindah ke lain hati.

**b. Fungsi Ekspresif**

**"Bagi mata hati dalam buta meraba" (p)**

Termasuk dalam fungsi metafora ekspresif karena terdapat unsur harapan yang masih diinginkan penutur kepada lawan tuturnya. Dibuktikan pada *mata hati dalam buta meraba*. Penutur masih mengharapkan akan perasaannya yang mendalam dapat terbalaskan oleh lawan tuturnya meski seringkali perjuangan cintanya tidak pernah mendapatkan imbal balik atau respon baik.

**"Walau berat hatiku, melupakan dirimu" (sci)**

Termasuk dalam fungsi metafora ekspresif karena pada lirik lagu tersebut terdapat unsur harapan yang masih diinginkan penutur. Dibuktikan pada *berat hatiku* bahwa harapan penutur sangat besar untuk tidak melupakan lawan tutur dan masih ingin kembali bersama seperti sedia kala.

**"Penghalang pandang tatap mata hatiku" (b)**

Termasuk dalam fungsi metafora ekspresif karena pada lirik lagu tersebut terdapat unsur harapan yang masih diinginkan penutur kepada lawan tuturnya. Dibuktikan pada *tatap mata hatiku.* Hal ini penutur mengharapkan lawan tuturnya dapat kembali lagi bersamanya, menjalin kisah cinta bersama setelah merasakan putus cinta.

**"Adakah di sana bintang harapan dambaan kalbu" (b)**

Termasuk dalam fungsi metafora ekspresif karena pada lirik lagu tersebut terdapat unsur harapan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Dapat dibuktikan dengan kata *bintang harapan dambaan kalbu*. Hal ini penutur memiliki harapan akan keinginannya agar segera dapat dipertemukan dengan jodohnya yang selama ini telah dinanti-nantikan kehadirannya.

**"Aku mengharap selalu doa suci darimu" (dki)**

Termasuk dalam fungsi metafora ekspresif karena terdapat unsur harapan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Dibuktikan pada kata *mengharap selalu doa suci.* Hal ini penutur berharap kepada lawan tuturnya akan selalu didoakan selalu dalam perjalanannya menggapai cita-cita.

**c. Fungsi Direktif**

**"Adakah cinta yang sehangat dan semanis dulu" (stk)**

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Termasuk dalam fungsi metafora direktif karena pada lirik lagu tersebut terdapat unsur pertanyaan. Dapat dibuktikan dengan kata *Adakah*. Sehingga menjadikan lirik lagu ini mempunyai fungsi metafora direktif. Hal ini penutur menanyakan pada lawan tuturnya mengenai kasih sayang cintanya sudah tidak seromantis seperti dahulu waktu awal pendekatan.

**"Mengapa semua begitu indah dilihat begitu sedap dipandang" (pc)**

Termasuk dalam fungsi metafora direktif karena pada lirik lagu tersebut terdapat unsur pertanyaan. Dapat dibuktikan dengan adanya kata *Mengapa*. Sehingga menjadikan lirik lagu ini mempunyai fungsi metafora direktif. Hal ini penutur menanyakan pada diri sendiri betapa senangnya ketika sedang di mabuk cinta pada lawan tuturnya bahwa semua yang dijalani dan yang terlihat saat pacaran tampak indah.

**"Sanggupkah si Budi diam di dua sisi" (stp)**

Termasuk dalam fungsi metafora direktif karena pada lirik lagu tersebut terdapat unsur pertanyaan. Dapat dibuktikan dengan adanya kata *Sanggupkah*. Sehingga menjadikan lirik lagu ini mempunyai fungsi metafora direktif. Hal ini penutur menanyakan keprihatinannya pada lawan tutur (bocah kecil, Budi) mengenai kehidupan yang ia jalani sebagai pedagang kaki lima dan pelajar.

**d. Fungsi Fatik**

**"Mari genggam jemari memadu dua hati saling memiliki" (tk)**

Termasuk dalam fungsi metafora fatik karena menyampaikan pesan secara langsung pada unsur pemakaian bahasa agar hubungan dapat berlangsung dengan baik. Pada lirik lagu tersebut pesan yang di dapat adalah hubungan atau keadaan yang baik. Dibuktikan pada *memadu dua hati saling memiliki* yang berarti menyatukan dua hati antara penutur dengan lawan tuturnya atau kekasihnya. Penutur sedang mengalami kebahagiaan karena akhirnya dipertemukan dengan cintanya yang selama ini diperjuangan.

**"Menyinari sukma yang dilanda lara duka nestapa" (tl)**

Termasuk dalam fungsi metafora fatik karena menyampaikan pesan secara langsung pada unsur pemakaian bahasa agar hubungan baik maupun buruk. Pada lirik lagu tersebut pesan yang di dapat adalah hubungan atau keadaan yang kurang baik. Dapat dibuktikan pada *menyinari sukma* yang berarti penutur sedang mengalami pikiran yang susah dalam batinnya sehingga penutur perlahan ingin memperbaiki pola pikir untuk menerangi batin atau jiwanya.

**"Burung punai berkicau menghias jiwa" (sm)**

Termasuk dalam fungsi metafora fatik karena menyampaikan pesan secara langsung pada unsur pemakaian bahasa agar hubungan dapat berlangsung dengan baik. Pada lirik lagu tersebut pesan yang di dapat adalah hubungan atau keadaan yang baik. Dibuktikan pada *menghias jiwa.* Hal ini penutur mulai menata jiwanya dengan pemikiran yang positif. Sehingga diibaratkan seperti burung punai yang selalu terlihat anggun oleh bulu-bulu di tubuhnya dan sangat indah dilihat. Sehingga lirik lagu tersebut mempunyai fungsi metafora fatik.

**"Meluksikan kata harumnya nirwana" (hdc)**

Termasuk dalam fungsi metafora fatik karena menyampaikan pesan secara langsung pada unsur pemakaian bahasa agar hubungan dapat berlangsung dengan baik. Pada *harumnya nirwana* bahwa penutur memiliki hubungan yang harmonis dengan lawan tuturnya sehingga dapat menjadi contoh baik.

**"Nada hati, membersit rinduku, dikau untai sekelumit cinta" (sm)**

Termasuk dalam fungsi metafora fatik karena mengandung unsur yang menyampaikan pesan langsung pada unsur pemakaian bahasa agar hubungan dapat berlangsung dengan baik. Pada kata *membersit rinduku* bahwa penutur mengalami suasana hati yang baik kepada lawan tuturnya yaitu kerinduan. Pada lirik lagu tersebut hubungan penutur sedang dalam hubungan baik dengan lawan tuturnya.

**3. Jenis Metafora**

Jenis metafora yang ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Jenis Metafora

| No | Jenis Metafora | Jumlah Data |
|---|---|---|
| 1 | Antropomorfik | 8 |
| 2 | Binatang | 1 |
| 3 | Abstrak ke Konkret | 9 |
| 4 | Sinestesia | 6 |
| Jumlah | | 24 |

**a. Metafora Antropomorfik**

**"Mungkin nasib ini suratan tanganku" (bk)**

Termasuk jenis metafora antropomorfik karena mengalihkan kata *suratan* dari sesuatu yang dimiliki

manusia yaitu *tangan. Suratan tanganku* merupakan maksud penutur akan takdir yang sudah digariskan oleh Tuhan.

**"Ucapan semanis madu" (sc)**

Termasuk jenis metafora antropomorfik karena kata *ucapan* mengalihkan sesuatu yang dimiliki manusia menjadi benda yang tidak bernyawa yaitu *madu*. *Semanis madu* adalah maksud dari perkataan penutur yang selalu manis sehinggan membuat lawan tutur terlena akan cintanya.

**"Kudengar derai tawamu, wajah berbinar-binar ceria (lp)**

Termasuk jenis metafora antropomorfik karena pada tuturan lirik lagu tersebut penutur mengalihkan sesuatu pada *kudengar derai tawamu*. *Derai* merupakan keadaan ketika mengalami kesedihan yang sangat berat seperti derai tangisan. Pada tuturan lirik lagu tersebut, maksud penutur adalah mengalihkan kata *derai* pada suasana bahagia yang terdengar suara keceriaannya meski dari jarak yang jauh.

**"Bayang dirimu menggoda jiwa" (sci)**

Termasuk jenis metafora antropomorfik karena pada tuturan lirik lagu tersebut mengalihkan sesuatu yang dimiliki manusia yaitu *jiwa* dialihkan oleh kata *menggoda*. *Jiwa* pada tuturan lirik lagu tersebut berarti batin manusia seperti perasaan. *Menggoda jiwa* merupakan maksud penutur yang membuktikan bahwa perasaan cintanya telah luluh pada lawan tutur atau sedang di asmara cinta.

**"Wajahmu memucat darah membeku lagi" (jn)**

Termasuk jenis metafora antropomorfik karena pada tuturan lirik lagu tersebut penutur mengalihkan sesuatu yang dimiliki manusia yaitu *wajah* dialihkan pada sesuatu yang tak bernyawa yaitu *memucat darah.* Maksud dari penutur *memucat darah* adalah amarah yang dikeluarkan penutur kepada lawan tuturnya.

**b. Metafora Binatang**

**"Burung punai berkicau menghias jiwa" (sm)**

Termasuk jenis metafora binatang karena pada tuturan lirik lagu tersebut menggambarkan sesuatu dengan unsur binatang di dalamnya yaitu burung punai. Burung punai biasanya dikenal dengan hewan sejenis merpati yang memiliki ragam bulu-bulu indah pada tubuhnya. Pada tuturan lirik lagu tersebut *menghias jiwa* digambarkan seperti burung punai yang indah dengan bulu-bulu di tubuhnya. Ketika seseorang hendak menghias jiwanya perlu dimulai dengan hal-hal yang positif dalam pemikirannya, nantinya akan terlihat indah dengan sendirinya layaknya seperti burung punai.

**c. Metafora Abstrak ke Konkret**

**"Antik yang harganya selangit" (ba)**

Termasuk jenis metafora abstrak ke konkret karena dalam lirik lagu tersebut mengalihkan sesuatu yang samar ke hal yang jelas. Pada tuturan lirik lagu tersebut, maksud penutur *harganya selangit* yakni barang yang memiliki nilai harga sangat mahal. Harga yang sangat mahal tersebut ditujukan pada barang antik yaitu oplet tua.

**"Membakar jiwa yang merana" (sci)**

Termasuk jenis metafora abstrak ke konkret karena dalam lirik lagu tersebut mengalihkan sesuatu yang samar ke hal yang jelas. Pada tuturan lirik lagu tersebut, maksud penutur *membakar jiwa* yakni hatinya sedang berkalut perasaan asmara.

**"Adakah cinta yang sehangat dan semanis dulu" (stk)**

Termasuk jenis metafora abstrak ke konkret karena dalam lirik lagu tersebut mengalihkan sesuatu yang samar ke hal yang jelas. Pada tuturan lirik lagu tersebut, maksud penutur *sehangat dan semanis dulu* adalah bentuk abstrak ke konkret yakni tindakan atau perlakuan yang romantis. Perlakuan romantis yang digambarkan penutur adalah kerinduan rasa perhatian, kasih sayang yang dulunya pernah diberikan oleh lawan tuturnya.

**"Tanamkan janji setia kepada setiap printahNya" (an)**

Termasuk jenis metafora abstrak ke konkret karena dalam lirik lagu tersebut mengalihkan sesuatu yang samar ke hal yang jelas. Pada tuturan lirik lagu tersebut, maksud penutur *tanamkan janji setia* yakni berarti membuat kesepakatan untuk diri sendiri dalam bertindak agar lebih baik lagi. Bentuk abstrak ke konkret tersebut dibuat penutur dalam dirinya akan selalu taat pada setiap perintah Tuhan.

**"Bagi mata hati dalam buta meraba" (p)**

Termasuk metafora abstrak ke konkret karena dalam lirik lagu tersebut mengalihkan sesuatu yang samar ke hal yang jelas. Pada tuturan lirik lagu tersebut *mata hati* adalah perasaan yang mendalam. Tuturan lirik lagu tersebut *mata hati dalam buta meraba* disebutkan bentuk abstrak ke konkret bahwa bentuk penutur memiliki perasaan yang mendalam, akan tetapi lawan tuturnya tidak pernah menanggapi.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

**d. Metafora Sinestesia**

**"Penghalang pandang tatap mata hatiku" (b)**

Termasuk jenis metafora sinestesia karena pada lirik lagu tersebut memindahkan atau mengalihkan satu tanggapan ke tanggapan yang lain. Secara umum *hati* adalah sesuatu yang ada dalam manusia untuk dapat merasakan sesuatu yang terjadi atau perasaan. Akan tetapi pada lirik lagu tersebut *hati* diperlakukan seakan-akan mempunyai fungsi sebagai sesuatu yang dapat melihat. Sementara *pandang tatap* adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan. Oleh sebab itu, lirik lagu ini dapat dikatakan termasuk jenis metafora sinestesia.

**"Kau yang membakar cintaku, kala asa merintih lelah dalam hati" (p)**

Termasuk jenis metafora sinestesia karena pada lirik lagu tersebut memindahkan satu tanggapan ke tanggapan yang lain. Secara umum *cinta* adalah sesuatu yang dapat dirasakan manusia ketika sedang asmara. Akan tetapi pada lirik lagu tersebut *cinta* diperlakukan seakan-akan sebagai sesuatu yang dapat dibakar secara langsung. Sementara *membakar* yang dimaksud penutur adalah perasaan yang muncul ketika mengalami asmara. Sehingga lirik lagu ini termasuk pada metafora sinestesia.

**"Mengapa semua begitu indah dilihat begitu sedap dipandang" (pc)**

Termasuk jenis metafora sinestesia karena pada lirik lagu tersebut memindahkan atau mengalihkan satu tanggapan ke tanggapan yang lain. Secara umum *sedap* adalah sesuatu yang memiliki rasa enak biasanya disebutkan pada makanan. Sementara *dipandang* adalah sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan. Akan tetapi *sedap* diartikan seakan-akan dapat melihat sesuatu. *Sedap dipandang* penutur menggambarkan ketika senang terus bersama lawan tutur hingga tatapannya tidak terlepas sedikitpun. Oleh sebab itu, lirik lagu ini dapat dikatakan termasuk jenis metafora sinestesia.

**"Nada hati, membersit rinduku Dikau untai sekelumit cinta" (sm)**

Termasuk jenis metafora sinestesia karena pada lirik lagu tersebut memindahkan satu tanggapan ke tanggapan yang lain. Pada umumnya *cinta* adalah sesuatu yang dapat dirasakan manusia ketika sedang asmara. Akan tetapi pada lirik lagu tersebut *cinta* diperlakukan seakan-akan sebagai sesuatu yang dapat di rangkai menjadi barang. Sedangkan *untai* yang dimaksud penutur yakni perasaan tulus yang telah dibuktikan pada lawan tutur. Sehingga lirik lagu ini termasuk pada metafora sinestesia.

**"Menyinari sukma yang dilanda lara duka nestapa" (tl)**

Termasuk jenis metafora sinestesia karena pada lirik lagu tersebut mengalihkan satu tanggapan ke tanggapan yang lain. Secara umum *menyinari* adalah sesuatu yang memancarkan cahaya. Akan tetapi tuturan dalam lirik lagu ini, *sukma* sebagai jiwa atau batin manusia yang diperlakukan untuk menerangi batin saat mengalami susah hati. Sehingga lirik lagu ini dapat dikatakan pada metafora sinestesia.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul "Analisis Gaya Bahasa Metafora pada Kumpulan Lagu Pop Tahun 80 dan 90-an: Kajian Semantik dapat ditemukan 26 data gaya bahasa metafora pada 21 objek lagu pop tahun 80 dan 90-an. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, lirik lagu pop yang mengandung tuturan gaya bahasa metafora diantaranya 2 metaforis pada judul lagu Bintang Kehidupan karya Deddy Dores aransemen Nike Ardilla tahun 1989; 3 metaforis pada judul lagu Surat Cinta karya Oddy Agam aransemen Vina Panduwinata tahun 1980; 1 metaforis pada judul lagu Tak Ingin Sendiri karya Pance Pondaag aransemen Dian Piesesha tahun 1982; 3 metaforis pada judul lagu Sandiwara Cinta karya Deddy Dores di populerkan oleh Nike Ardilla tahun 1995; 1 metaforis pada judul lagu Menjilat Matahari karya Godbless tahun 1989; 2 metaforis pada judul lagu Barang Antik karya Iwan Fals tahun 1984; 1 metaforis pada judul lagu Misteri Cinta karya Nicky Astria tahun 1985; 1 metaforis pada judul lagu Hasrat dan Cita karya Andi Meriem Marralatta tahun 1982; 1 metaforis pada lagu Di sini di batas Kota Ini karya Zahir C Lubis dipopulerkan oleh Tommy J Pissa tahun 1980; 1 metaforis pada judul lagu Tersiksa Lagi karya Utha Likumahuwa tahun 1982; 2 metaforis pada judul lagu Lenggang Puspita karya Achmad Albar tahun 1986; 2 metaforis pada judul lagu Selembut Mega karya Jimmie Manoppo tahun 1980; 1 metaforis pada judul lagu Anugerah karya Malyda tahun 1988; 1 metaforis pada judul lagu Selamat Tinggal Kenangan karya Vina Panduwinata tahun 1984; 2 metaforis pada judul lagu Pijar karya Nicky Astria tahun 1987; 1 metaforis pada judul lagu Sore Tugu Pancoran karya Iwan Fals tahun 1985; 3 metaforis pada judul lagu Tentang Kita karya Kla Project tahun 1987; 1 metaforis pada judul lagu Prahara Cinta karya Lidya dan Imaniar tahun 1987; 2 metaforis pada judul lagu Bimbang karya Andi Meriem Mattalatta tahun 1982; 1 metaforis pada judul lagu Jarum Neraka karya Nicky Astria tahun 1985 dan 1 metaforis pada judul lagu Raib karya Rhoma Irama tahun 1993.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian 26 data tersebut meliputi bentuk, fungsi dan jenis gaya bahasa metafora.

Bentuk metafora ditemukan sebanyak 26 data diantaranya 6 data metafora konvensional, dan 20 data metafora kreatif. Berdasarkan bentuk metafora, pada kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an yang mendominasi adalah metafora kreatif. Pada lirik lagu pop tahun 80 dan 90-an yang dijadikan penelitian ini kebanyakan menggunakan gaya bahasa penulis ketika mengekspresikan suatu karya atau tulisannya.

Fungsi metafora ditemukan sebanyak 22 data diantaranya 7 data fungsi informatif, 6 data fungsi ekspresif, 3 data fungsi direktif, dan 6 data fungsi fatik. Berdasarkan fungsi metafora, pada kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an yang mendominasi adalah fungsi informatif. Pada lirik lagu pop tahun 80 dan 90-an yang dijadikan penelitian ini menyampaikan beberapa pesan atau informasi mengenai pikiran atau perasaannya dalam bentuk metaforis dengan makna tersirat.

Jenis metafora ditemukan sebanyak 24 data diantaranya 8 data jenis metafora antropomorfik, 1 data jenis metafora binatang, 9 data jenis metafora abstrak ke konkret dan 6 data jenis metafora sinestesia. Berdasarkan jenis metafora, pada kumpulan lagu pop tahun 80 dan 90-an yang mendominasi adalah jenis metafora antropomorfik. Pada lirik lagu pop tahun 80 dan 90-an yang dijadikan penelitian ini menggunakan pengalihan sesuatu pada tubuh, anggota badan maupun indera perasaan manusia.

Interpretasi dari penelitian ini bahwa lagu pop tahun 80 dan 90-an berbeda dengan lagu pop lainnya karena terdapat banyak ungkapan-ungkapan yang mengandung gaya bahasa dan kiasan. Selain itu lagu pop tahun 80 dan 90-an memiliki kemenarikan dalam segi metafora sehingga lebih memenuhi syarat dan kriteria yang memiliki makna tersirat dan belum banyak diketahui oleh orang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat diingat kembali bahwa di setiap kehidupan pasti tidak secara sengaja kita telah menggunakan gaya bahasa metafora beberapa sudah dikenal masyarakat yang terdapat pada metafora konvensional. Tidak hanya itu, gaya bahasa metafora yang terdapat pada lirik lagu tentunya mempunyai gaya bahasa metafora yang dapat menceritakan atau mengungkapkan perasaan penulis lagu itu sendiri atau pengalamannya yang ditulis ke dalam karyanya tersebut salah satunya pada objek lagu penelitian ini yaitu lagu pop tahun 80 dan 90-an.

**Saran**

Gaya bahasa metafora yang ditemukan pada penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjunya dengan kajian yang berbeda, konsep berbeda ataupun objeknya yang berbeda. Peneliti berharap dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan serta perluasan pemahaman bahan bacaan dan merasa senang meneliti terutama terkait gaya bahasa metafora yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari dan telah diterapkan meskipun tidak sadar bahwa telah menggunakan gaya bahasa secara kiasan atau metafora.

**DAFTAR PUSTAKA**


Aminuddin. 2011. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna).* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2014. *Sosiolingusitik: Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Cruse, Alan. 2004. *Meaning in Language:An Introduction to Semantics and Pragmatics(2nded)*. New York: Oxford University Press.

Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Semantik I: Pengantar ke Arah Ilmu Makna.* Bandung: PT ERESCO Anggota IKAPI.

_____. 2009. *Semantik I: Makna Leksikal dan Gramatikal.* Bandung: PT Refika Aditama.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mulyani, Siti dan Rahayu, Siti. 2013. *Makna dan Fungsi Metafora Bahasa Batak Toba dan Bahasa Jawa (Kajiann Bahasa dan Budaya).* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 27 November 2021 pukul 11:24 WIB.

Munaris. 2010. *Karya Sastra dan Pembaca*. Tulungagung: Cahaya Abadi.

Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik (Edisi Kedua).* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal (Edisi Kedua).* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Permata Kurnia Dewi, Fera dan Putri Puji Astuti dan Sindi Novita. 2020. *Metafora dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik*. Medan: Universitas Negeri Medan. Diakses pada tanggal 24 November 2021 pukul 16:18 WIB.

Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.


UNESA Universitas Negeri Surabaya

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumarsono (pengadaptasi) Ullmann, Stephen. 2012. *Pengantar Semantik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik.* Bandung: Angkasa.

Verhaar, J.W.M. 1981. *Pengantar Linguistik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

| No | DATA | BENTUK | | FUNGSI | | | | JENIS | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Kv | Kre | In | Eks | Di | Fa | An | Bi | Ab | Si |
| 1 | Mungkin nasib ini suratan tanganku (bk) | | √ | | | | | √ | | | |
| 2 | Menyinari sukma yang dilanda lara duka nestapa (tl) | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 3 | Bunga desa yang kupuja raib entah ke mana (ra) | √ | | √ | | | | √ | | | |
| 4 | Ucapan semanis madu (sc) | | √ | | | | √ | √ | | | |
| 5 | Terlanjur kita hanyut dan terbuai (kjt) | | √ | √ | | | | | | | |
| 6 | Bayang dirimu menggoda jiwa (sci) | | √ | √ | | | | √ | | | |
| 7 | Wajahmu memucat darah membeku lagi (jn) | | √ | | | | | √ | | | |
| 8 | Aku lari jauh membelah dunia (mm) | | √ | | | | | | | | √ |
| 9 | Antik yang harganya selangit (ba) | √ | | √ | | | | | | √ | |
| 10 | Bila cinta berlumur dusta (mc) | | √ | √ | | | | | | √ | |
| 11 | Membakar jiwa yang merana (sci) | √ | | √ | | | | | | √ | |
| 12 | Meluksikan kata harumnya nirwana (hdc) | | √ | | | | √ | | | √ | |
| 13 | Kudengar derai tawamu, wajah berbinar-binar ceria (lp) | | √ | | √ | | | √ | | | |
| 14 | Burung punai berkicau menghias jiwa (sm) | | √ | | | | √ | | √ | | |
| 15 | Nada hati, membersit rinduku, dikau untai sekelumit cinta (sm) | | √ | | | | √ | | | | √ |
| 16 | Walau berat hatiku, melupakan dirimu (sci) | | √ | | √ | | | | | √ | |
| 17 | Tanamkan janji setia kepada setiap printahNya (an) | | √ | √ | | | | | | √ | |
| 18 | Adakah cinta yang sehangat dan semanis dulu (stk) | | √ | | | √ | | | | √ | |
| 19 | Bagi mata hati dalam buta meraba (p) | √ | | | √ | | | | | √ | |

UNESA Universitas Negeri Surabaya

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 20 | Mengapa semua begitu indah dilihat begitu sedap dipandang (pc) | | √ | | | √ | | | | | √ |
| 21 | Adakah di sana bintang harapan dambaan kalbu (b) | | √ | | √ | | | | | √ | |
| 22 | Kau yang membakar cintaku, kala asa merintih lelah dalam hati (p) | | √ | | √ | | | | | | √ |
| 23 | Mari genggam jemari memadu dua hati saling memiliki (tk) | | √ | | | | √ | √ | | | |
| 24 | Penghalang pandang tatap mata hatiku (b) | √ | | | √ | | | | | | √ |
| 25 | Aku mengharap selalu doa suci darimu (dki) | | √ | | | | | √ | | | |
| 26 | Sanggupkah si budi diam di dua sisi (stp) | | √ | | | √ | | | | | |
| **Jumlah** | | 6 | 20 | 7 | 6 | 3 | 6 | 8 | 1 | 9 | 6 |

UNESA
Universitas Negeri Surabaya